

***THERAPEUTIC COMMUNITY* DALAM PROSES
PEMULIHAN PECANDU NARKOBA DI JOGJA CARE
HOUSE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana I (SI)
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disusun Oleh:

**Taufik Akbarianto
NIM. 17102020054**

Dosen Pembimbing:

**Citra Widyastuti, M.Psi.
NIP: 19860908 201801 2 002**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2044/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : THERAPEUTIC COMMUNITY DALAM PROSES PEMULIHAN PECANDU
NARKOBA DI JOGJA CARE HOUSE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIK AKBARIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020054
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Citra Widyastuti, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 63a44089b877c



Penguji I
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63a43ec2205e2



Penguji II
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a3e15b2ae47



Yogyakarta, 09 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a449e69a4f4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Taufik Akbarianto

NIM : 17102020054

Judul Skripsi : Therapeutic Community Dalam Proses Pemulihan Pecandu
Narkoba Di Jogja Care House Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, November 2022

Mengetahui

Ketua Prodi

Pembimbing Skripsi

Slamet, S.Ag, M.Si

NIP. 196912141 998031 002

Citra Widyastuti, M.Psi.

NIP. 19860908 201801 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Akbarianto

NIM : 17102020054

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penulis yang berjudul: “Therapeutic Community Dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba Di Jogja Care House Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiat dan tidak berisi materi yang tidak dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, November 2022

Yang menyatakan



Taufik Akbarianto
NIM. 17102020054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil'alam* atas segala nikmat dan karunia Allah SWT yang telah melancarkan segala proses perjalanan yang panjang dalam perkuliahan, penulis dengan sangat bangga mempersembahkan skripsi kepada:

Ayahanda Kusriyanto dan Ibunda Muslikah

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau, karena berkat dukungan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menuntaskan kewajiban penulis sebagai seorang mahasiswa.



MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Q.S Ibrahim:7, <https://www.merdeka.com/quran/ibrahim/ayat-7> diakses pada 01 Desember 2022 pukul 08.30

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Therapeutic community* Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba di Jogja *Care House* Yogyakarta” sebagai kewajiban bagi penulis. Sholawat serta salam juga tidak lupa selalu tucurahkan kepada Nabi Agung baginda Muhammad SAW.

Mengingat dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak selalu berjalan dengan baik, banyak hambatan yang dihadapi penulis. Oleh karenanya untuk menyelesaikannya tentu penulis membutuhkan bantuan banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Citra Widyastuti, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing serta mencurahkan pikiran dalam penulisan skripsi ini dengan keikhlasan dan sabar, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr.Hj. Casmini, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya saat perkuliahan.
7. Bapak Eko Prasetyo beserta seluruh *staff* Jogja *Care House* Yogyakarta yang telah berkenan meluangkan waktu kepada penulis serta memberikan arahan demi terselesainya kepenulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

8. Semua teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 2017 yang telah kebersamai penulis selama berkuliah serta telah memberikan kenangan dan pengalaman yang sulit dilupakan.
9. Semua team KKN Angkatan 102 Banjar Panepen Banyumas Aqiel, Irfan, Ihza, Giat, Leli, Mutiya, Oka, yang sudah menjadi keluarga kecil yang hangat.
10. Semua teman sekaligus sahabat seperjuangan penulis Cecep, Irfan, Hakim, Iqya , Rohman yang selalu menemani dan memberikan motivasi kepada penulis saat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terkhusus kepada Muhammad Syaiful Rohman dan Uswatun Khasanah yang telah memberikan semangat yang luar biasa serta membantu memback up data kepenulisan demi terselesainya skripsi ini sebaik mungkin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis sangat senang jika ada kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Meskipun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan serta dapat digunakan sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan terkhusus bagi bidang Bimbingan Konseling Islam.

Yogyakarta, 20 November 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Taufik Akbarianto

ABSTRAK

Taufik Akbarianto (17102020054) *Therapeutic community* Dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba di Jogja *Care House* Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Narkoba merupakan zat yang apabila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat sehingga jika disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis atau jiwa dan fungsi sosial lainnya. Selain itu, Narkoba yang disalahgunakan akan merusak sistem syaraf bagi penggunanya, sehingga berakibat pada perubahan perilaku dan karakter dari seseorang. Oleh karenanya perlu adanya penanganan yang tepat bagi pecandunya. Salah satu penanganan yang tepat adalah dengan *therapeutic community* sebagai terapi bagi seseorang pecandu narkoba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tahapan yang digunakan dalam *therapeutic community* dalam proses pemulihan pecandu narkoba. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah penanggung jawab rehabilitasi, terapis rehabilitasi dan pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di Jogja *Care House*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam *therapeutic community* terdapat empat tahapan di dalam proses pemulihan bagi pecandu narkoba, adapun tahapan tersebut adalah tahap *induction*, tahap *entry unit*, tahap *primary* dan tahap *re-entry*. Adapun dalam tahap *primary* terdapat pula tiga kelas terapi yakni kelas *younger member*, *middle member* dan *older member*.

Kata kunci: *Therapeutic community*, *Pemulihan*, *Pecandu Narkoba*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Therapeutic community in the Recovery Process of Drug Addicts at Jogja Care House Yogyakarta: Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2022.

Drugs are substances that when they enter the body will affect the body, especially the central nervous system so that if misused it will cause physical, psychic or mental disorders and social functions. In addition, Abused drugs will damage the nervous system for its users , resulting in changes in the behavior and character of a person. Therefore, it is necessary to have proper treatment for addicts. One of the right treatments is with therapeutic community as a therapy for a drug addict. The purpose of this study is to find out how the stages used in community therapeutic in the recovery process of drug addicts. This type of research is descriptive qualitative with methods of taking observational data, interviews and documentation. The subjects in this study were the person in charge of rehabilitation, rehabilitation therapists and drug addicts who were undergoing rehabilitation at Jogja Care House. The results of this study show that in therapeutic community there are four stages in the recovery process for drug addicts, while these stages are the induction stage, the entry unit stage, the primary stage and the re-entry stage. In the primary stage, there are also three therapeutic classes, namely the younger member, middle member and older member classes.

Keywords: Therapeutic community, Recovery, Drug Addicts

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Landasan Teori.....	14
H. Metode Penelitian	34
BAB II: GAMBARAN UMUM.....	40
A. Gambaran Umum <i>Jogja Care House</i> Yogyakarta	40
B. Gambaran Umum <i>Therapeutic community</i> Dalam Peroses Pemulihan Pecandu Narkoba di <i>Jogja Care House</i> Yogyakarta	47

BAB III: TAHAPAN *THERAPEUTIC COMMUNITY* DALAM

PROSES PEMULIHAN PECANDU NARKOBA DI JOGJA

<i>CARE HOUSE</i> YOGYAKARTA	55
A. <i>Induction</i>	55
B. <i>Entry unit</i>	68
C. <i>Primary stage</i>	72
D. <i>Re-entry Stage</i>	81
BAB IV: PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ixxxviii

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Jumlah Kasus Narkoba di Indonesia.....	6
Bagan 1.2 Jumlah Tersangka Narkoba di Indonesia.....	6
Bagan 2.1 Bagan Alur Penerimaan Residen Pecandu Narkoba.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari terjadinya kesalahpahaman pembaca dan terarahnya penulisan pada skripsi yang berjudul “*Therapeutic community* Dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba di Jogja *Care House* Yogyakarta”, penulis memutuskan untuk memberikan penjelasan dan batasan mengenai berbagai istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, agar memudahkan untuk mengetahui ruang lingkup pembahasannya.

1. *Therapeutic community*

Therapeutic community adalah salah satu model terapi dimana sekelompok individu hidup dalam satu lingkungan yang sebelumnya hidup terasing dari masyarakat umum, berupaya mengenal diri sendiri serta belajar menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip yang utama dalam hubungan antar individu, sehingga mampu merubah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.¹

Isi dari *therapeutic community* terdapat beberapa tahapan yang digunakan dalam penyembuhan bagi pecandu narkoba, diantaranya menurut Winanti, terdapat empat tahapan yakni tahap *indaction*, tahap *primary*, tahap *re-entry* dan tahap *after care*.² Namun dalam pelaksanaannya di Jogja *Care House* terdapat temuan tahapan yang

¹ Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Therapeutic community dalam Rehabilitasi Korban Narkoba* (Jakarta: Direktorat Pelayanan , 2003)

² Winanti, *Therapeutic community (Tc) Lapas Klas Iia Narkotika Jakarta* ,(Jakarta:tp,2008) hal.18

berbeda yang diperoleh dari hasil penelitian penulis. Oleh karenanya, dalam kepenulisan ini penulis akan membatasi tahapan *therapeutic community* menjadi empat tahapan sesuai dengan hasil temuan penulis dalam melakukan penelitian, yakni tahap *detoksifikasi*, tahap *entry unit*, tahap *primary* dan tahap *re-entry*.

2. Proses Pemulihan Pecandu Narkoba

Masa pemulihan merupakan suatu masa yang akan dilewati oleh seorang pecandu yang memutuskan berhenti menggunakan narkotika, dalam masa pemulihan ini, seorang pecandu akan melewati beberapa tahapan dalam rentang masa pemulihan, dimana antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lain masing-masing memiliki peristiwa yang khas yang dapat mempengaruhi keadaan emosional seorang pecandu. Tahapan tersebut adalah tahap *precontemplation*, *contemplation*, *preparation*, *action*, *maintenance* dan *relapse*.³

Maka proses pemulihan disini merupakan masa para mantan pecandu narkoba mencoba kembali pulih ke sediakala dan memutuskan untuk berhenti mengkonsumsi narkoba. Umumnya masa ini ditandai dengan ketidakstabilan emosi para mantan pecandu. Pemulihan itu sendiri tidak hanya sekedar hanya adanya niatan ,namun di dalamnya ada tahapan yang harus dijalannya, selama masa rehabilitasi yang didampingi oleh tenaga ahli.

³ Rezkiah Rosyidah , “Dinamika Emosi Pecandu Narkotika dalam Masa Pemulihan” INSAN Vol. 12 No. 02, Agustus 2010

Adapun, narkoba merupakan bahan atau zat yang apabila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat (otak) sehingga jika disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis atau jiwa dan fungsi sosial. Selain itu, narkoba yang disalahgunakan akan merusak sistem syaraf bagi penggunanya, sehingga berakibat pada perubahan perilaku dan karakter.⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Proses pemulihan pecandu narkoba adalah orang yang salah menggunakan narkoba dengan semestinya sehingga mengalami kecanduan yang berkelanjutan sehingga mempengaruhi fisik maupun mental dari sipenggunanya. Oleh sebab itu, para mantan pecandu narkoba mencoba kembali pulih ke sediakala dan memutuskan untuk berhenti mengkonsumsi narkoba serta mencoba untuk sembuh terhadap kecanduannya baik secara fisik maupun psikis.

3. Jogja *Care House* Yogyakarta

Jogja *Care House* merupakan lembaga Rehabilitasi Narkoba yang terletak di Jl. Layur 8 no 3 Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.⁵

Jogja *Care House* sendiri merupakan salah satu balai rehabilitasi yang terbaik yang ada di Yogyakarta dalam menangani

⁴ Badan Narkotika Nasional, *Panduan Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba Dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan & Peredaran Gelap Narkoba* (Jakarta: BNN, 2016) hlm. 3

⁵ Dokumentasi Letak Geografis Jogja *Care House* Yogyakarta

para pecandu narkoba. Memiliki fasilitas yang memadai dan para terapis yang sudah profesional serta berpengalaman membuat *Jogja Care House* semakin kompeten dalam menangani para pecandu narkoba.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Jogja Care House* terletak di Jl. Layur 8 no 3 Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta, serta merupakan salah satu lembaga rehabilitasi terbaik di Yogyakarta dengan para terapisnya yang telah berkompeten dalam bidangnya.

B. Latar Belakang Masalah

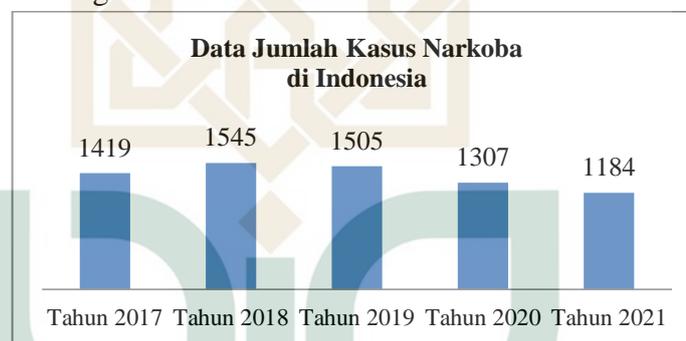
Penyalahgunaan narkoba tentu sudah tidak asing lagi dijumpai dilingkungan masyarakat. Dewasa ini, penyalahgunaan narkoba sudah menyebar luas kesetiap penjuru Indonesia, tidak dapat dipungkiri lagi dari anak-anak hingga orang tua sekalipun bisa saja menjadi pengguna narkoba.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia juga terus mengalami peningkatan, sungguh ironi yang mengkhawatirkan yang bisa saja berdampak hilangnya suatu generasi penerus bangsa. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) komisaris jendral polisi Heru Winarko menyebut, penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja makin meningkat. Dimana ada peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkoba.⁶

⁶ Badan Narkotika Nasional, Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>, diakses pada 10 Maret 2020

Sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) selaku *focal point* di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sejak tahun 2017 sampai tahun 2021 sebanyak 4,579 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 6,960 orang.⁷ Berikut daftar kasus dan tersangka secara lengkap:

Bagan 1.1 Jumlah Kasus Narkoba di Indonesia



Sumber : Badan Narkotika Nasional ,*statistics of narcotics case uncovered*

Jumlah kasus narkoba dari data di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa terdapat 4,579 kasus secara keseluruhan yang ada di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dengan jumlah kasus terbanyak ada pada tahun 2018 yakni sebanyak 1039 kasus, namun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir kasus narkoba mengalami penurunan yang cukup baik dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Adapun rincian jumlah

⁷ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia ,*statistics of narcotics case uncovered*, <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>, diakses pada 12 november 2022

pengguna narkoba sendiri di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun adalah sebagai berikut:

Bagan 1.2 Jumlah Tersangka Narkoba di Indonesia



Sumber : Badan Narkotika Nasional ,*statistics of narcotics case uncovered*

Jumlah tersangka menurut data di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa jumlah tersangka penyalahgunaan narkoba terbanyak pada tahun 2018 mengikuti dengan jumlah kasus terbanyak pada tahun 2018, sedangkan pada kurun 3 tahun terakhir juga mengalami penurunan tersangka penyalahgunaan narkoba.

Sedangkan di Yogyakarta sendiri dari tahun 2019 sampai 2021 justru mengalami peningkatan kasus penggunaan narkoba, berdasarkan data dari Polresta Yogyakarta dan BNN Kota Yogyakarta, pada tahun 2019 jumlah kasus narkoba yang ditangani mencapai 119 kasus, sementara pada tahun 2020 jumlah kasus meningkat menjadi 124 kasus dan pada tahun 2021 terdapat 224.⁸ Tentu dengan jumlah kasus pengguna narkoba sebanyak itu di Yogyakarta khususnya, menjadi tamparan keras bagi

⁸ Portal berita pemerintah kota Yogyakarta, *Kelurahan bersinar upaya pencegahan narkoba dari masyarakat*, <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/22164>, diakses pada 12 november 2022

bangsa ini, sungguh ironi memang karna bagaimanapun generasi muda saat inilah yang akan menjadi penerus bangsa ini.

Terlepas dari jumlah pengguna narkoba yang semakin meningkat jumlahnya, perlu adanya sebuah pusat rehabilitasi yang mewadahi para pengguna narkoba tersebut. Agar nantinya mereka dapat sembuh dari ketercanduannya terhadap narkoba, namun dalam pusat rehabilitasi tentunya para pengguna wajib menjalani proses-proses rehabilitasi yang ada di dalam lembaga tersebut.

Proses rehabilitasi dilakukan agar para penyalahguna narkoba dapat memantapkan kepribadian untuk kembali bersosialisasi dengan masyarakat. Dijelaskan rehabilitasi adalah upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi para mantan penyalahguna atau ketergantungan narkoba agar kembali sehat, dalam arti sehat fisik, psikologis, sosial dan spiritual agama.⁹

Adapun pelayanannya, *Jogja Care House* sendiri menerapkan dua rehabilitasi terhadap para pecandu narkoba, yakni rehabilitasi secara medis dan rehabilitasi secara sosial. Kedua tahapan tersebut, perlu dilakukan karena menimbang bahwa seorang pecandu narkoba perlu ditangani secara maksimal agar tercapai kesembuhan dari efek kecanduannya terhadap narkoba. Rehabilitasi secara medis dilakukan dengan melalui tahapan *detoksifikasi*, yang dimana pada tahap *detoksifikasi* dilakukan pemulihan secara fisik dari para pecandu narkoba, dengan cara menghilangkan sakau

⁹ Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza: Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif*, hlm. 132

di dalam tubuh dari penggunaannya. Sedangkan rehabilitasi secara sosial dilakukan dengan cara melakukan pemulihan baik secara fisik, psikis dan sosial secara bersama pada tahap *primary* yang ada di dalam *therapeutic community* agar mencapai kesembuhan dan kembali bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Konsep *therapeutic community* yang ada di *Jogja Care House* Yogyakarta yakni “*Man helping man to help himself*” yang berarti sekelompok orang dengan masalah yang sama dan berkumpul untuk saling bantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Sedangkan berdasarkan jurnal penyalahgunaan narkoba (UNDPC,1990) metode *therapeutic community* memiliki tingkat keberhasilan yang mencapai 80% dengan indikatornya, bahwa para pecandu narkoba berhasil bertahan pada kondisi bebas zat (*abstinensia*) dalam waktu yang lebih lama, dengan catatan residen tersebut mengikuti seluruh tahapan hingga selesai.¹⁰

Adapun proses rehabilitasi tentunya terdapat tahapan dan metode yang digunakan dalam proses pemulihan bagi pecandu narkoba itu sendiri. Oleh karenanya, penulis tertarik mengambil penelitian yang ada di *Jogja Care House* Yogyakarta, karena disana merupakan tempat rehabilitasi bagi pecandu narkoba yang menerapkan *therapeutic community* dalam proses penyembuhannya yang jika berdasarkan data di atas terapi *therapeutic community* berhasil mencapai tingkat keberhasilan mencapai 80% dalam penyembuhannya, yang menurut penulis itu merupakan sebuah terapi yang

¹⁰ Rean, *Sejarah therapeutic community metode yang dipakai dalam rehabilitasi pecandu narkoba*, <https://rean.bnn.go.id/sejarah-therapeutic-community-metode-yang-dipakai-dalam-rehabilitasi-pecandu-narkoba/>, diakses pada 18 desember 2022

efektif dan unik, karena di dalam terapi tersebut terdapat beberapa tahapan dan metode terapi yang digunakan juga. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “*Therapeutic community* dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba di Jogja *Care House* Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Mengambil sebuah kesimpulan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana tahapan *therapeutic community* dalam proses pemulihan pecandu narkoba di Jogja *Care House* Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan *therapeutic community* dalam proses pemulihan pecandu narkoba di Jogja *Care House* Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan bimbingan konseling Islam yang terkait dengan penggunaan *therapeutic community* dalam proses pemulihan bagi pecandu narkoba.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu secara praktis untuk mendefinisikan bagaimana tahapan dalam *therapeutic community* yang digunakan bagi pecandu narkoba, yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman untuk konselor maupun terapis lainnya di balai rehabilitasi.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan dan pijakan munculnya penelitian-penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini, agar materi yang dikaji menjadi lebih sempurna dan lengkap. Sehingga keilmuan konseling dapat berkembang dengan baik.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “*Therapeutic community* dalam proses pemulihan pecandu narkoba di Jogja *Care House* Yogyakarta” penelitian yang penulis lakukan ini bukan penelitian pertama, melainkan sudah ada beberapa penelitian sebelumnya, yang tentunya bisa menjadi bahan kepustakaan yang relevan, disini peneliti akan melakukan kajian terhadap beberapa penelitian diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nurul Restiana pada tahun 2015 yang berjudul “*Metode Therapeutic community* Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta”.¹¹ Penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan dalam *therapeutic community* beserta

¹¹ Nurul Restiana, *Metode Therapeutic community Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga ,2015)

kelebihannya di Panti sosial Pamardi Putra Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *therapeutic community* dilaksanakan secara terpadu meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pembinaan lanjut.

Adapun perbedaan dengan skripsi peneliti terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitiannya, penelitian di atas lebih menekankan kepada bagaimana tahapan yang dijalankan, sedangkan penelitian ini menitik beratkan kepada teknik-teknik grouping yang digunakan dalam *therapeutic community* dalam proses pemulihan pecandu narkoba di Jogja *Care House*. Sedangkan penelitian di atas lebih menekankan kepada tahapannya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ajeng Diah Rahmadina pada tahun 2014 yang berjudul “*Intervensi pekerja sosial terhadap klien dual diagnosis dalam ruang lingkup therapeutic community di panti sosial Pamardi putra (PSPP) Sehat Mandiri Yogyakarta*”.¹² Penelitian ini membahas tentang bagaimana intervensi yang dilakukan pekerja sosial dan dampak dari intervensi pekerja sosial bagi klien *dual diagnosis* di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Sehat Mandiri Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam melakukan intervensi terhadap klien *dual diagnosis* menggabungkan 3 unsur terapi yaitu *therapeutic community* (TC), medis dan psikologis yang dilakukan secara simultan.

¹² Ajeng Diah Rahmadina, *Intervensi pekerja sosial terhadap klien dual diagnosis dalam ruang lingkup therapeutic community di panti sosial Pamardi putra (PSPP) Sehat Mandiri Yogyakarta* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Dan 3 jenis terapi bagi *dual diagnosis* yaitu terapi sekuensial, terapi paralel dan terapi terintegrasi.

Skripsi di atas dengan skripsi peneliti terdapat kesamaan dalam ruang lingkup terapi yang digunakan yaitu *therapeutic community*, adapun perbedaannya dengan skripsi peneliti terletak pada objek dan subjek penelitiannya, yang dimana dalam penelitian di atas membahas tentang intervensi dari pekerja sosial terhadap klien *dual diagnosis*, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang teknik dalam *therapeutic community* itu sendiri yang diberikan kepada pecandu narkoba.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Farid Ashari pada tahun 2010 yang berjudul “Pembinaan korban penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) oleh Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.¹³ Penelitian ini membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembinaan terhadap korban penyalahgunaan NAPZA yang telah dilaksanakan oleh Dinas Sosial Provinsi DIY. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan terhadap korban penyalahgunaan NAPZA, Dinas Sosial provinsi DIY menggunakan dua cara, yaitu pembinaan di dalam panti dan di luar panti .

Skripsi di atas membahas tentang tahap-tahap pembinaan korban NAPZA dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan

¹³ Farid Ashari, *Pembinaan korban penyalahgunaan narkotika psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) oleh Dinas Sosial propinsi daerah istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)

penelitian ini berfokus kepada proses pemulihan dari pecandu narkoba menggunakan tahapan yang ada dalam *therapeutic community*.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Wisnu Wicaksono pada tahun 2019 yang berjudul “Rehabilitasi Pecandu Narkotik Di Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY”.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang bagaimana rehabilitasi para pecandu narkoba di badan narkotika nasional provinsi DIY yang diatur dalam undang-undang narkotika. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi narkotika yang dilaksanakan provinsi DIY, sebagaimana yang diatur dalam undang-undang narkotika sendiri bahwa rehabilitasi narkotika ini wajib bagi korban penyalahguna dan pecandu narkotika. Rehabilitasi ini terdiri dari 2 macam yaitu rehabilitasi medis dan sosial.

Adapun persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang para pecandu narkoba itu sendiri. Namun perbedaannya, skripsi di atas membahas tentang bagaimana rehabilitasi para pecandu narkoba yang sudah di atur dalam undang-undang narkotika di badan narkotika nasional provinsi DIY, sedangkan skripsi ini lebih membahas tentang tahapan *therapeutic community* dalam proses penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba.

Keempat penelitian di atas, belum ada yang spesifik membahas tentang teknik-teknik yang ada di dalam *therapeutic community* ini ,oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk nantinya

¹⁴ Wisnu Wicaksono, *Rehabilitasi Pecandu Narkotik Di Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2019)

dapat bermanfaat, baik sebagai bahan panduan atau menjadi bahan referensi bacaan yang relevan untuk dikaji. Maka dari itu penulis menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “*Therapeutic community* Dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba Di Jogja *Care House* Yogyakarta”.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang *Therapeutic community*

a. Pengertian *Therapeutic community*

Kata *therapeutic* atau yang biasa disebut dengan terapi, sering sekali dijumpai dalam berbagai bentuk pengobatan dan penyembuhan baik pengobatan medis ataupun non-medis.

Adapun dasarnya secara etimologi (harfiah) kata terapi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*therapy*”, dalam bahasa Indonesia dimaknai dengan “pengobatan, perawatan dan penyembuhan”, dalam kamus istilah konseling dan terapi,

Therapeutic ialah menunjuk pada sifat menyembuhkan, atau menyetatkan, atau sesuatu benda atau aktivitas yang memiliki potensi atau sifat menyembuhkan atau menyetatkan.¹⁵

Community sendiri berasal dari bahasa Inggris, yang jika dalam bahasa Indonesia yang berarti komunitas. Adapun pengertian komunitas menurut Kertajaya Hermawan (2008) adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih

¹⁵ Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 334

dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.¹⁶

Therapeutic community adalah salah satu model terapi bagi sekelompok individu hidup dalam satu lingkungan yang sebelumnya hidup terasing dari masyarakat umum, berupaya mengenal diri sendiri serta belajar menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip yang utama dalam hubungan antar individu, sehingga mampu merubah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.¹⁷

Pengertian lain menyebutkan bahwa *therapeutic community* merupakan suatu *treatment* yang menggunakan pendekatan psikososial, yaitu bersama-sama dengan mantan pengguna narkoba lainnya hidup dalam satu lingkungan dan saling membantu untuk mencapai kesembuhan.¹⁸

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *therapeutic community* adalah sebuah terapi yang diberikan kepada pengguna narkoba dengan pendekatan komunitas sebagai terapi untuk mengentaskan permasalahan-permasalahan yang ada , demi tercapainya kebahagiaan hidup dan terentasnya masalah yang ada.

¹⁶ Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti Komunitas*. Bandung : Gramedia Pustaka Indonesia

¹⁷ Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Therapeutic community dalam Rehabilitasi Korban Narkoba* (Jakarta: Direktorat Pelayanan , 2003)

¹⁸ Syarifudin Gani, *Therapeutic community (TC) pada Residen Penyalahguna Narkoba*, Jurnal Konseling Vol.1 (Sumatra: Universitas Sriwijaya, 2013) Hlm.54

b. Konsep Dasar *Therapeutic community*

Teori yang mendasari *therapeutic community* adalah pendekatan behavioral dimana berlaku sistem *reward* (penghargaan/penguatan) dan *punishment* (hukuman) dalam mengubah suatu perilaku. Selain itu digunakan juga pendekatan kelompok, dimana sebuah kelompok dijadikan suatu media untuk mengubah suatu perilaku.

Therapeutic community adalah sekelompok orang dengan masalah yang sama, berkumpul untuk saling bantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain, *man help man to help himself*, yaitu seseorang menolong orang lain untuk menolong dirinya. Dalam program TC kesembuhan diciptakan lewat perubahan persepsi/pandangan alam (*the renewal of worldview*) dan penemuan diri (*self discovery*) yang mendorong pertumbuhan dan perubahan (*growth and change*).¹⁹

Konsep *therapeutic community* yaitu menolong diri sendiri, dapat dilakukan dengan adanya:

- 1) Setiap orang bisa berubah.
- 2) Kelompok bisa mendukung untuk berubah.
- 3) Setiap individu harus bertanggung jawab.
- 4) Program terstruktur dapat menyediakan lingkungan aman dan kondusif bagi perubahan.

¹⁹ Winanti, *Therapeutic community (Tc) Lapas Klas Iia Narkotika Jakarta*, (Jakarta:tp,2008) hlm.14

5) Adanya partisipasi aktif.

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa, konsep dasar dari *therapeutic community* itu sendiri adalah *man help man to help himself*, yang berarti sekelompok orang dengan masalah yang sama dan berkumpul untuk saling bantu mengatasi masalah yang dihadapinya.

c. Norma dan Falsafah dalam *Therapeutic community*

Therapeutic community terdapat berbagai macam norma-norma dan falsafah yang dianut untuk membentuk perilaku yang lebih baik. Norma-norma dan falsafah yang ditanamkan dalam *therapeutic community* tersebut kemudian berkembang menjadi suatu budaya *therapeutic community*, yang di dalamnya mencakup:²⁰

1) *The Creed (Philosophy)*

Merupakan filosofi atau falsafah yang dianut dalam TC. Falsafah ini merupakan kerangka dasar berpikir dalam program TC yang harus dipahami dan dihayati oleh seluruh *residen*.

2) *Unwritten Philosophy*

Merupakan nilai-nilai dasar yang tidak tertulis, tetapi harus dipahami oleh seluruh *residen*. Karena, inilah nilai-nilai

²⁰ Ibid. Hlm 15

atau norma-norma yang hendak dicapai dalam program. Dengan mengikuti program TC ini, *residen* dapat membentuk perilaku baru yang sesuai dengan *unwritten philosophy*.

3) *Cardinal Rules* (Peraturan Utama)

Cardinal rules merupakan peraturan utama yang harus dipahami dan ditaati dalam program TC, yaitu:

- a) *No Drugs* (tidak diperkenankan menggunakan narkoba).
- b) *No Sex* (tidak diperkenankan melakukan hubungan seksual dalam bentuk apapun).
- c) *No Violence* (tidak diperkenankan melakukan kekerasan fisik)

4) *Four Structure Five Pillars* (Empat Struktur dan 5 tiang)²¹

Adapun empat struktur tersebut ialah:

- a) *Behavioral management shaping* (pembentukan tingkah laku)

Perubahan perilaku yang diarahkan pada kemampuan untuk mengelola kehidupannya sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma kehidupan masyarakat.

- b) *Emotional and pshicological* (pengendalian emosi dan psikologi)

²¹ Ibid. hlm 16

Perubahan perilaku yang diarahkan pada peningkatan kemampuan penyesuaian diri secara emosional dan psikologis.

- c) *Intellectual and spiritual* (pengembangan pemikiran dan kerohanian)

Perubahan perilaku yang diarahkan pada peningkatan aspek pengetahuan, nilai-nilai spiritual, moral dan etika, sehingga mampu menghadapi dan mengatasi tugas-tugas kehidupannya maupun permasalahan yang belum terselesaikan.

- d) *Vocational and survival* (keterampilan kerja dan keterampilan bersosial serta bertahan hidup)

Perubahan perilaku yang diarahkan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan *residen* yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari maupun masalah dalam kehidupannya.

Sedangkan 5 *pillar* (5 tiang) dalam program *therapeutic community* adalah:

- a) *Family milieu concept* (Konsep kekeluargaan)

Untuk menyamakan persamaan di kalangan komunitas supaya bersama menjadi bagian dari sebuah keluarga.

- b) *Peer pressure* (Tekanan rekan sebaya)

Proses bagi kelompok menekankan contoh seorang *residen* dengan menggunakan teknik yang ada dalam *therapeutic community*.

c) *Therapeutic session* (Sesi terapi)

Berbagai kerja kelompok untuk meningkatkan harga diri dan perkembangan pribadi dalam rangka membantu proses kepulihan .

d) *Religious session* (Sesi agama)

Proses untuk meningkatkan nilai-nilai dan pemahaman agama.

e) *Role modelling* (Keteladanan)

Proses pembelajaran bagi seorang *residen* belajar dan mengajar serta mengikuti mereka yang sudah sukses.

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa *therapeutic community*

memiliki norma dan falsafah dalam penerapannya, bertujuan sebagai acuan kerangka berpikir dalam menjalankan program *therapeutic community* nantinya agar membentuk sebuah budaya dalam keseharian para pecandu narkoba di dalam pusat rehabilitasi.

d. Tahapan Dalam *Therapeutic Community*

Pelaksanaan *Therapeutic community* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh para *residen*. Menurut Winarti, tahapan

Theraupic Community ada 4 yakni, *induction*, *primary*, *re-entry* dan *after care*.²² Adapun penjelasan tahapan program *Therapeutic community* menurut Winanti adalah sebagai berikut:

1) Tahap *induction*

Tahap ini berlangsung sekitar 30 hari pertama saat *residen* mulai masuk. Tahap ini merupakan masa persiapan bagi *residen* untuk memasuki tahap *primary*.

Tahap ini merupakan tahap awal yang dijalani pecandu narkoba setelah pecandu narkoba menjalani serangkaian asesmen dan rehabilitasi medis yakni setelah menjalani detoksifikasi.

2) Tahap *Primary*

Merupakan tahapan program rehabilitasi sosial, di mana *residen* ditempa untuk memiliki stabilitas fisik dan emosi. *Residen* juga dipacu motivasinya untuk melanjutkan

tahap terapi selanjutnya. Periode tahap ini berlangsung selama kurang lebih 6 hingga 9 bulan. Pada tahap *primary*

terbagi beberapa tahapan, yakni:

- a) *Young member*, pada tahap ini *residen* mulai mengikuti program dengan proaktif.

²² Ibid. 18

b) *Middle peer*, pada tahap ini *residen* mulai bertanggung jawab pada sebagian operasional panti atau lembaga, membimbing *young member* dan *induction*.

c) *Older member*, tahap ini *residen* sudah bertanggung jawab pada staf dan lebih bertanggung jawab terhadap keseluruhan operasional panti atau lembaga dan bertanggung jawab terhadap yang junior. Hirarki

Berdasarkan masa rawatnya :

- (a) Masa orientasi (*young member*) (0-30 hari)
- (b) Masa intensif (*middle member*) (1-3 bulan)
- (c) Masa pemantapan (*older member*) (3-4 bulan)

Tahap ini tahap kedua yang dijalani pecandu narkoba setelah tahap *induction*, pada tahap ini pecandu narkoba dituntut untuk dapat bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain. Di tahap *primary* sendiri pun di bagi

menjadi 3 tahapan yakni tahap *younger member*, *middle peer*, dan *older member*.

3) Tahap *Re-entry*

Re-entry merupakan program lanjutan setelah *Primary*.

Program *re-entry* memiliki tujuan untuk memfasilitasi *residen* agar dapat bersosialisasi dengan kehidupan luar setelah menjalani perawatan di *primary*. Tahap ini dilaksanakan selama 3 sampai dengan 6 bulan.

Tahap *re-entry* merupakan tahap lanjutan yang lebih ditekankan pada *vocational and survival* karena pada tahap ini pecandu narkoba akan kembali dalam keluarga dan masyarakat.

4) Tahap *After care*

Tahap ini merupakan tahapan yang ditujukan bagi eks-*residen* atau alumni. Program ini dilaksanakan di luar panti atau lembaga dan diikuti oleh seluruh angkatan dibawah supervise dan staf *re-entry*. Untuk tempat pelaksanaan disepakati bersama.

Tahap *after care* merupakan tahap jalinan silaturahmi sesama mantan pecandu narkoba, pada tahap ini pecandu narkoba sudah tidak terikat oleh lembaga rehabilitasi. Mereka sudah kembali dalam keluarga dan masyarakat hanya saja untuk mengetahui perkembangan mantan pecandu narkoba inilah diperlukannya tahap *after care*.

Berdasarkan dari pemaparan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam *therapeutic community* terdapat empat tahapan yang digunakan dalam menjalani rehabilitasi bagi para pecandu narkoba, adapun tahapan tersebut adalah tahap *induction*, tahap *primary*, tahap *re-entry*, tahap *after care*. Yang dari keempat tahapan tersebut harus dilalui oleh setiap pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi.

e. Teknik-Teknik *Therapeutic Community*

Dalam pelaksanaannya *therapeutic community* memiliki teknik-teknik *grouping* atau yang biasa disebut dengan group terapi. Menurut PSPP Sehat Mandiri yang dikutip oleh Ajeng terdapat 10 Group terapi, adapun group terapi tersebut ialah:²³

1) *Morning meeting*

Merupakan pertemuan pagi yang diikuti seluruh klien termasuk *stake holder* yang membicarakan mengenai hal-hal yang terjadi di dalam rumah, termasuk sikap dan perilaku dengan urutan dan cara-cara tertentu.

2) *Morning Briefing*

Merupakan kegiatan terapi kedisiplinan yang dilakukan setiap hari Jum'at dan Kamis yang diikuti oleh seluruh klien dan dipimpin oleh *conduct*.

3) *Afternoon Wrap up*

Terapi ini berfungsi untuk belajar mengingat kembali angka dan terbuka kepada lingkungan mengenai perasaan yang dialaminya saat ini.

4) *Evening Wrap Up*

Terapi ini dilakukan oleh seluruh klien dan dipimpin oleh *chief* (berperan sebagai kepala klien) untuk mengecek perasaan dan kondisi, juga evaluasi program dalam 1 hari.

²³ Ajeng Diah Rahmadina, *Intervensi pekerja sosial terhadap klien dual diagnosis dalam ruang lingkup therapeutic community di panti sosial Pamardi putra (PSPP) Sehat Mandiri Yogyakarta* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Terapi ini dilakukan dalam keadaan santai dan berbentuk lingkaran.

5) *Cracle Barrel*

Cracle barrel adalah suatu pertemuan yang diikuti oleh seluruh kelayan dan didampingi oleh staf guna membahas tentang filosofi tidak tertulis (*Unwritten philosophy*) yang ada di dalam kehidupan pada umumnya dan yang ada di dalam terapi dan rehabilitasi pada khususnya.

6) *Sharing Circle*

Sharing circle adalah suatu pertemuan yang diikuti oleh seluruh klien dan didampingi oleh staf fungsional, guna membahas *issue* yang terjadi pada diri masing-masing.

7) *Discussion Group*

Discussion group adalah suatu pertemuan yang diikuti oleh seluruh klien, guna mendiskusikan suatu permasalahan atau topik yang ditentukan oleh staf atau klien.

8) *Klien Meeting*

Klien meeting adalah suatu pertemuan yang diikuti oleh seluruh klien dan dilaksanakan oleh klien tanpa didampingi oleh staf, dengan tujuan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada klien untuk membahas suatu masalah serta merencanakan suatu kegiatan selama tidak keluar dari norma yang ada.

9) *Static Group*

Static group adalah suatu pertemuan kelompok kecil didampingi oleh seorang konselor yang digunakan dalam upaya perubahan perilaku klien. Pertemuan ini membahas berbagai permasalahan kehidupan keseharian dan kehidupan yang lalu.

10) *Page*

Page adalah suatu pertemuan yang mengajarkan klien untuk memberikan suatu penilaian positif atau negatif terhadap dirinya sendiri, maupun klien lain dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari teori di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam menjalankan *therapeutic community* terdapat *group* terapi, yang terdiri dari 10 *group* terapi dalam menjalankan rehabilitasi sosial di dalam tahap *primary* yang disetiap terapi wajib diikuti setiap pecandu narkoba, karena di dalam setiap sesi terapi terdapat tujuan yang berbeda-beda di setiap tahapnya.

2. Tinjauan Tentang Proses Pemulihan Pecandu Narkoba

Masa pemulihan merupakan suatu masa yang akan dilewati oleh seorang pecandu yang memutuskan berhenti menggunakan narkoba, dalam masa pemulihan ini, seorang pecandu akan melewati beberapa tahapan dalam rentang masa pemulihan, dimana antara tahapan yang

satu dengan tahapan yang lain masing-masing memiliki peristiwa yang khas yang dapat mempengaruhi keadaan emosional seorang pecandu. Tahapan tersebut adalah tahap *precontemplation*, *contemplation*, *preparation*, *action*, *maintenance*, dan *relapse*.²⁴ Akan tetapi peristiwa yang terjadi pada satu tahapan belum tentu sama dengan tahapan yang lain.

Keempat tahap tersebut juga tidak selalu berhasil dilewati oleh para pecandu. Adakalanya pecandu tidak berhasil melewati satu atau lebih tahapan yang ada dalam masa pemulihan, tergantung kedisiplinan pecandu itu sendiri dalam mengikuti tahapan per tahapan.

Pengguna narkoba ketika memasuki kondisi pemulihan kebanyakan mengalami perubahan emosional. Ketidakstabilan emosi ini yang dinamakan dengan dinamika emosi. Suatu emosi dikatakan mempunyai dinamika ketika emosi-emosi yang muncul dalam diri seseorang senantiasa berubah-ubah, dimana antara komponen-komponen emosi saling berkaitan satu sama lain.²⁵ Jadi, pecandu akan mengalami gejala ketidakstabilan emosi yang selalu senantiasa berubah-ubah.

Emosi merupakan suatu proses yang berputar atau proses feedback. Hal ini berarti bahwa perilaku yang nampak memiliki effect yang berperan sebagai akibat dari suatu peristiwa sebelumnya dan dapat juga menjadi stimulus yang memulai suatu kejadian selanjutnya.

²⁴ Rezekiyah Rosyidah, "Dinamika Emosi Pecandu Narkoba dalam Masa Pemulihan" INSAN Vol. 12 No. 02, Agustus 2010

²⁵ Ibid

Dengan masing-masing peristiwa yang khas terjadi pada setiap tahapannya, alur emosi yang terjadi seakan-akan berhubungan antara alur yang satu dengan alur yang lain. Peristiwa yang khas tersebut menggambarkan juga ciri dari setiap tahapannya yang membedakan antara satu tahapan dengan tahapan yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, proses pemulihan merupakan masa dimana para mantan pecandu narkoba mencoba kembali pulih kesediakala dan memutuskan untuk berhenti mengkonsumsi narkoba. Umumnya masa ini ditandai dengan ketidakstabilan emosi para mantan pecandu. Pemulihan itu sendiri tidak hanya sekedar hanya adanya niatan ,namun di dalamnya ada tahap-tahapan yang harus dijalaninya, selama masa rehabilitasi yang didampingi oleh tenaga ahli.

a. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang menyalahgunakan narkoba, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁶ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti keluarga, ekonomi, dan kondisi psikologis. Jika hubungan antar anggota di dalam lingkungan keluarga tidak harmonis maka dapat menyebabkan seseorang mudah merasa putus asa, frustrasi, dan emosional.

²⁶ Badan Narkotika Nasional, *Panduan Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba Dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan & Peredaran Gelap Narkoba* (Jakarta: BNN, 2016) hlm. 6

Akibatnya, seseorang akan mencari kompensasi di luar rumah dengan menjadi pemakai narkoba. Situasi ekonomi seseorang yang serba sulit akibat kesulitan mencari pekerjaan akan memicu bekerja menjadi pengedar narkoba. Namun, seseorang yang tingkat ekonominya cukup mampu, apabila tidak memperoleh perhatian dari keluarga juga dapat dengan mudah terjerumus menjadi penyalahguna Narkoba. Kondisi psikologis yang tidak baik dan mudah dipengaruhi orang lain juga lebih mudah terjerumus ke dalam tindakan penyalahgunaan narkoba. Selain itu usia dan jenis kelamin juga memiliki dampak yang besar pada kesehatan mental pecandu narkoba (Wani M,2016:3).

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar pecandu tersebut. Pergaulan, lingkungan sosial kemasyarakatan, dan minimnya edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba serta faktor akses kemudahan mendapat narkoba merupakan faktor

eksternal yang sangat kuat mempengaruhi seseorang dalam tindak penyalahgunaan Narkoba. Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat dalam tindak penyalahgunaan Narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan atau meniru perilaku yang biasa dilakukan oleh teman-teman yang lain. Yang berakhir menjadi ketercanduan terhadap narkoba dan akan terus ketergantungan selama hidupnya jika tidak segera disembuhkan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang menyalahgunakan Narkoba, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti keluarga, ekonomi, dan kondisi psikologis. Sedangkan faktor berupa pergaulan, lingkungan sosial kemasyarakatan dan minimnya edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

b. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan Narkoba dapat menimbulkan dampak bagi pelaku berupa dampak langsung dan dampak tidak langsung.²⁷

Dampak langsung berakibat pada dua sisi yaitu dampak pada fisik berupa gangguan jantung, gangguan pada otak, gangguan pada tulang, gangguan pada pembuluh darah, gangguan pada sistem syaraf, gangguan pada paru-paru, gangguan pada sistem pencernaan, dapat terinfeksi penyakit menular, dan bahaya lain seperti tingginya kemungkinan keterpaparan penyakit penyerta lain seperti HIV/AIDS, Hepatitis, Herpes, dan TBC.

Dampak langsung lainnya berdampak pada kejiwaan berupa depresi mental, gangguan jiwa, melakukan tindakan kejahatan, kekerasan dan pengrusakan, seks bebas, serta dapat menyebabkan depresi yang berujung bunuh diri.

²⁷ Ibid. Hlm 9

Sementara dampak tidak langsung pengguna Narkoba antara lain sebagai berikut:

- 1) Akan dikucilkan dari pergaulan masyarakat
- 2) Dikucilkan dari tempat kerja.
- 3) Keluarga akan merasa malu apabila ada anggota keluarga yang menjadi penyalahguna Narkoba.
- 4) kesempatan untuk berkarya dan mengembangkan bakatnya bisa hilang.
- 5) Dapat diberhentikan dari pekerjaan.
- 6) Tidak lagi dipercayai lagi oleh orang lain, karena umumnya para pecandu narkoba gemar berbohong dan melakukan berbagai tindakan kriminal. Dan lain sebagainya.

Adapun dari penjelasan di atas maka penulis mengetahui bahwa dampak bagi pelaku penyalahguna narkoba terdapat dampak langsung dan dampak tidak langsung, adapun dampak langsung dibagi menjadi dua bagian yakni dampak terhadap fisik dan psikis dari penggunanya. Sedangkan dampak secara tidak langsung berupa rasa pengucilan di dalam lingkungan masyarakat sekitar dari pengguna narkoba itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, proses pemulihan pecandu narkoba merupakan masa dimana para mantan pecandu narkoba mencoba kembali pulih kesediakala dan memutuskan untuk berhenti mengkonsumsi narkoba. Umumnya masa

ini ditandai dengan ketidakstabilan emosi para mantan pecandu. Pemulihan itu sendiri terbagi menjadi dua macam yakni pemulihan secara fisik dan pemulihan secara psikis, oleh karenanya proses pemulihan pecandu narkoba tidak hanya sekedar adanya keniatan dari mantan pecandu narkoba itu sendiri, namun di dalamnya ada tahapan yang harus dijalaninya selama masa rehabilitasi dan harus didampingi oleh tenaga ahli disetiap tahapannya.

3. Tinjauan *Therapeutic Community* Dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba Menurut Prepektif Bimbingan Konseling Islam

Al Qur'an dan hadits menerangkan bahwasanya memakai atau mengkonsumsi sesuatu dalam bentuk berupa obat-obatan, minuman keras, narkoba maupun berupa zat-zat kimia yang sifatnya memabukkan, dapat merusak fisik, dan membuat hilangnya akal adalah sebuah bentuk perbuatan yang di larang oleh agama Islam.²⁸

Firman Allah SWT dalam surat Al Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

²⁸ Prof. Dadang hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996) hlm 13

Selain berupa larangan, Agama Islam juga telah mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana caranya memperoleh kesembuhan khususnya bagi pecandu narkoba terhadap ketergantungannya karena di setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika obat itu mengenai sasaran yang tepat, maka dengan izin Allah SWT penyakit atau ketergantungan terhadap obat itu akan sembuh.

Telah diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Imam Ahmad (dari Jabir bin Abdulloh r.a) :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya : “Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT”.²⁹

Manusia sebagai makhluk hidup yang selalu senantiasa beriman kepada Allah SWT harus senantiasa percaya akan kekuasaan Allah SWT, setiap cobaan yang datang akan silih berganti ,begitupun dengan penyakit yang Allah berikan pasti ada penawar atau obat yang Allah berikan, baik itu penyakit batiniah atau lahiriyah.

Manusia menurut kodrati, ketika hidup memerlukan bantuan orang lain. Bahkan manusia baru akan “menjadi manusia”, manakala berada di dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia lainnya.³⁰

²⁹ Ibid. Hlm.13

³⁰ Abror Sodik, Pengantar Bimbingan Dan Konseling (Yogyakarta : Aswaja Pressindo,2015) hlm.39

Maka dari sinilah, perlunya bantuan dari orang lain baik itu dari teman dekat, saudara maupun keluarganya sendiri agar si pecandu narkoba ini bisa bangkit pulih seperti sediakala (*suport system*). Namun semua itu tentu membutuhkan seorang tenaga ahli di dalamnya untuk mendapinginya, seperti halnya konselor atau terapis agar mana tujuan yang sesungguhnya dari rehabilitasi atau pemulihan ini bisa berjalan lancar dan si pecandu tidak lagi kembali kedalam lingkaran narkoba seperti dulu lagi.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.³¹ Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan sistematis dan mendalam dengan mengangkat data yang ada di lapangan.³²

Oleh karenanya penulis menggunakan jenis penelitian tersebut karena dalam pendekatan deskriptif kualitatif dapat mendeskripsikan penelitian ini secara berkualitas di samping dilakukan secara

³¹ Sudaman Darim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984) hlm. 65

³² Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997) hlm. 40

sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di dalam lapangan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini disebut sebagai informan, subyek penelitian adalah tempat untuk memperoleh informasi mengenai obyek penelitian.³³ Informan merupakan orang yang akan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Oleh karenanya, maka subjek dalam penelitian ini terdapat tiga narasumber yang diambil oleh penulis untuk dapat diambil informasi yang dibutuhkan selama kepenulisan. Adapun ketiga narasumber tersebut adalah penanggung jawab rehabilitasi yaitu bapak Eko selaku pemilik dari *Jogja Care House* itu sendiri, terapis atau konselor rehabilitasi yaitu bapak Ikhsan dan untuk pecandu narkoba karena adanya keterbatasan peraturan rehabilitasi yang tidak boleh untuk menyebutkan nama, maka menggunakan inisial nama yakni berinisial B.

Sedangkan untuk objek penelitian adalah tahapan *therapeutic community* dalam proses pemulihan pecandu narkoba di *Jogja Care House* Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu data mengenai variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini metode yang

³³ B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, Panduan penelitian, hlm. 179

digunakan untuk mengumpulkan data dan dianggap sesuai dengan permasalahan ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini sebagai bentuk pengamatan langsung dilapangan, berguna untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci.³⁴ Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di *Jogja Care House*. Melalui observasi, penulis dapat memperoleh data-data tentang letak geografis, kondisi di *Jogja Care House*, tahap-tahapan yang dilakukan, serta mengamati langsung teknik-teknik *therapeutic community* yang diberikan.

b. Metode Wawancara

Wawancara secara mendalam dengan tanya jawab yang sistematis dan secara *face to face* demi terkumpulnya data yang sebanyak-banyaknya dan valid.

Penulis melakukan teknik *interview* atau wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab dengan bebas dan terbuka secara tatap muka langsung dengan terapis dan pecandu narkoba yang ada di *Jogja Care House* dalam menerapkan *Therapeutic community*

³⁴ Jalaludin Rakmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84

sehingga data yang digunakan menjadi lebih akurat dalam penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.³⁵

Berdasarkan penelitian ini dokumen dapat diperoleh dari pembina *Jogja Care House* yaitu mengenai sarana dan prasarana yang dapat menunjang jalannya terapi, jumlah terapis, riwayat klien pecandu narkoba dan modul materi terapi yang akan digunakan dan lain-lain. Yang dimana dokumen itu dapat menunjang dari penelitian ini agar data yang diperoleh dapat valid dan terukur dengan baik.

4. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dipandang sesuatu hal yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Demi terciptanya data yang valid dan terukur dengan baik sehingga bisa dipertanggung jawabkan dari segala segi. Oleh karenanya, untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.³⁶ Maka dari itu teknik triangulasi data dapat diartikan sebagai suatu pemeriksaan

³⁵ Kumarudin, *Kamus Tesis* (Bandung: Angkasa, 1874) hlm. 33

³⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 178

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang memanfaatkan penggunaan sumber data, yaitu membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Berdasarkan metode pengolahan keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi sumber dan data. Teknik triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara informasi yang satu dengan yang lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hal-hal tersebut dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:³⁷

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

³⁷ Ibid. hlm. 194

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis kumpulkan dari lapangan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat.³⁸

Proses analisa data ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan yang ditulis dalam catatan lapangan, kemudian secara sistematis diinterpretasikan ke dalam laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



³⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985) hlm. 165

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Therapeutic community merupakan sebuah terapi bagi para pecandu narkoba yang mengedepankan kelompok atau komunitas dalam penyembuhannya, *therapeutic community* sendiri merupakan metode rehabilitasi sosial yang di dalamnya terdiri atas orang-orang yang memiliki masalah dan tujuan yang sama, yakni dapat menolong diri sendiri dan orang yang ada di lingkungan yang sama untuk dapat merubah dari tingkah laku yang negatif menuju ketingkah laku yang lebih positif, demi tercapainya manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Adapun penerapannya, seorang pecandu narkoba akan menjalankan tahapan demi tahapan mulai dari *induction*, *entry unit*, *primary* dan *re-entry*. Itu semua dilakukan secara urut dengan rentang waktu yang telah ditetapkan demi terciptanya sebuah kebiasaan, kebiasaan itulah yang akan menjadikan sebuah karakter dan budaya, yang nantinya akan mengantarkan seorang pecandu narkoba untuk bisa pulih atas kecanduannya terhadap narkoba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, diantaranya yakni:

1. Terapis atau Konselor

Seseorang terapis ketika melakukan pendampingannya terhadap para pecandu narkoba yang ada di dalam pusat rehabilitasi sudah sangat berkompeten dalam melakukan tugasnya akan tetapi akan jauh lebih baik jika antara terapis satu sama lain saling bekerja sama untuk menyamakan satu persepsi dengan para pecandu narkoba sehingga saat melakukan terapi atau konseling kita saling tahu perasaan antar pecandu narkoba satu dengan yang lainnya agar saat menjalankan terapi pecandu narkoba dengan ikhlas dalam menjalaninya.

2. Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap akan ada penelitian selanjutnya yang membahas akan *therapeutic community* dalam proses pemulihan pecandu narkoba, karena penulis menyadari masih banyak tahap-tahapan yang kurang dijelaskan dalam penelitian ini, maka dari itu besar harapan penulis agar penelitian ini bisa lanjut agar bisa jauh bermanfaat bagi perkembangan keilmuan nantinya.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis panjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat serta hidayah-nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Therapeutic community* Dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba di Jogja *Care House* Yogyakarta" dengan penuh kebahagiaan dan rintangan dalam menyelesaikannya,

hinggalah tercipta sebuah karya yang semoga bisa untuk bahan acuan dan perkembangan penelitian selanjutnya.

Meskipun penulis menyadari akan banyak kekurangan dalam kepenulisan skripsi ini, besar harapan penulis akan adanya kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadikan manfaat bagi diri penulis sendiri dan orang lain demi perkembangan keilmuan bimbingan konseling dan terkhusus dalam *therapeutic community* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional, *Panduan Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba Dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan & Peredaran Gelap Narkoba* (Jakarta: BNN, 2016)
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia ,*statistics of narcotics case uncovered*,<https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>, Diakses pada 12 November 2022
- B. Sandjaja, Heriyanto, albertus, Panduan penelitian
- Darim,Sudaman. *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984)
Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Therapeutic Community dalam Rehabilitasi Korban Narkoba* (Jakarta: Direktorat Pelayanan.2003)
- Eleanora, Fransiska Novita. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya*. Jurnal Hukum, Vol XXV, No. 1 (Jakarta: FH Universitas MPU Tantular Jakarta, 2011)
- Farid, Ashari. *Pembinaan korban penyalahgunaan narkotika psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) oleh Dinas Sosial propinsi daerah istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)
- Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: jejak, 2017)
- Gani,Syarifudin. *Therapeutic community (TC) pada Residen Penyalahguna Narkoba*, Jurnal Konseling Vol.1 (Sumatra: Universitas Sriwijaya, 2013)
- Hawari,dadang, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*,(Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996)
- Hawari, dadang. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza: Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif*
- J.Moleong,lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Kertajaya, Hermawan. *Arti Komunitas*. (Bandung: Gramedia Pustaka Indonesia. 2008)
- Kumarudin, *Kamus Tesis* (Bandung: Angkasa, 1874)

- Mappiare A.T, Andi. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997) Pearson, “*Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches W. Lawrence Neuman Seventh Edition*”, (USA : Pearson Education Limited, 2014)
- Orbon, Myrtle, Jocelyn Mercado, Jolly Balila, “*Effects of forgiveness therapy on recovery among residents of drug rehabilitation centers*”, *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 165, 2014
- Portal berita pemerintah kota Yogyakarta, *Kelurahan bersinar upaya pencegahan narkoba dari masyarakat*, <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/22164>, diakses pada 12 november 2022
- Rahmadina, Ajeng Diah. *Intervensi pekerja sosial terhadap klien dual diagnosis dalam ruang lingkup therapeutic community di panti sosial Pamardi putra (PSPP) Sehat Mandiri Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Rakmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Rean, *Sejarah therapeutic community metode yang dipakai dalam rehabilitasi pecandu narkoba*, <https://rean.bnn.go.id/sejarah-therapeutic-community-metode-yang-dipakai-dalam-rehabilitasi-pecandu-narkoba/>, diakses pada 18 desember 2022
- Restiana, nurul. *Metode Therapeutic community Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta*. (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga ,2015)
- Rosyidah, Rezkiah, “*Dinamika Emosi Pecandu Narkotika dalam Masa Pemulihan*” *INSAN* Vol. 12 No. 02, Agustus 2010
- Sodik, Abror, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- Wani M.,A dan Sankar R, “*Impact of Drug Addiction on Mental Health*”, *Journal of Mental Disorders and Treatment* ,vol 2:1 ,2016
- Winanti, *Therapeutic community (Tc) Lapas Klas Iia Narkotika Jakarta* (Jakarta:tp.2008)
- Wisnu, wicaksono. *Rehabilitasi Pecandu Narkotik Di Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2019)